

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Semnari Alkitab Asia Tenggara)

**STUDI HUBUNGAN ANTARA *STRENGTH-BASED PARENTING*,
DUKUNGAN SOSIAL DAN *GRIT* PADA REMAJA**



Yunita Indahwati

Malang, Jawa Timur

Juni, 2020

ABSTRAK

Indahwati, Yunita, 2020. *Hubungan Antara Strength-Based Parenting, Dukungan Sosial dan Grit pada Remaja SMA*. Tesis, Program Studi: Magister Teologi, Konsentrasi Konseling, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Aileen Prochina Mamahit, Ph.D. dan Thio Christian Sulistio, D.Th. Hal. xiii, 135.

Kata Kunci : *strength-based parenting*, dukungan sosial, *grit*, remaja.

Grit merupakan ciri karakter yang terdiri dari kegigihan sekaligus antusiasme terhadap tujuan jangka panjang. Masa remaja, merupakan, masa yang penuh pergolakan serta tantangan mulai dari perubahan emosi serta perubahan fisik, juga karena adanya tantangan pergaulan sosial, serta tekanan untuk memikirkan pilihan jurusan yang akan mereka tekuni. Keberadaan *grit* pada diri seseorang akan mampu memprediksikan keberhasilan mereka. Remaja dengan *grit* selain memberikan jaminan akan pencapaian dalam bidang pendidikan, juga akan membuat mereka memiliki ketahanan sekaligus kemampuan untuk bertahan ketika menghadapi tantangan serta kesulitan, sekaligus membuat mereka tidak terlibat dalam pergaulan yang salah. Keberadaan *grit* sendiri, selain karena faktor bawaan berupa kemampuan intelegensi, bakat juga dipengaruhi oleh faktor dari luar seperti pola asuh orangtua serta lingkungan sosial mereka. Salah satu tipe pola asuh yang mendukung keberadaan *grit* adalah tipe pola asuh yang memberikan teladan, pengertian sekaligus dorongan pada anak. Hal tersebut terwakili dalam *strength-based parenting*, di mana tipe pola asuh ini adalah orangtua mengenali adanya kekuatan pada diri anak berupa kepribadian, ciri fisik, bakat serta sikap yang positif. Pada akhirnya hal tersebut akan memampukan anak untuk memiliki ketahanan serta kemampuan untuk mengatasi permasalahan mereka. Selain dari keberadaan pola asuh orangtua, remaja membutuhkan lingkungan sosial yang bisa memberikan dukungan bagi mereka. Keberadaan penyedia lingkungan sosial bagi remaja pada umumnya mereka temui di lingkungan sekolah. Di mana sumber pemberi dukungan sosial remaja adalah orangtua, guru, teman sekelas serta teman dekat mereka.

Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Apakah terdapat hubungan antara *strength-based parenting* dengan *grit* pada remaja SMA.? Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *grit* pada remaja SMA.? Teknik pengambilan data yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan tujuan penulis untuk meneliti remaja SMAK KOSAYU di Malang dengan karakteristik responden yang telah ditentukan pula. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas 10-11. Dari 356 angket yang disebar di sekolah tersebut, penelitian ini menggunakan 146 data di mana responden tinggal bersama orangtua. Instrumen yang digunakan untuk mengukur *grit* adalah *Grit-S Scale* yang diadaptasi dari Angela Duckworth, terdiri dari 8 item pertanyaan. *Strength-based parenting* diukur dengan menggunakan instrumen *Strength-Based*

Parenting Child-Teen Survey Scale yang dikembangkan Lea Waters dan terdiri 14 *item*. Dukungan sosial diukur dengan menggunakan instrumen *Child-Adolescents Social Support Scale* (selanjutnya akan ditulis sebagai CASSS) yang dikembangkan oleh Christine Kerres Malecki dan Michelle Kilpatrick Demaray 48 *item* pertanyaan. Analisis data menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan uji *Spearman Rank Correlation* untuk mengukur korelasi antara *strength-based parenting* dengan *grit* dan dukungan sosial dengan *grit*.

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah semakin tinggi tingkat *strength-based parenting* semakin tinggi tingkat *grit*. Hipotesis kedua adalah semakin tinggi tingkat dukungan sosial, semakin tinggi tingkat *grit*. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 25 memperlihatkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *strength-based parenting* dengan *grit* dan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *grit*. Dengan demikian, hasil analisis data menunjukkan bahwa kedua hipotesis dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *strength-based parenting* dan dukungan sosial dengan *grit* di kalangan remaja SMAK KOSAYU di Malang. Semakin tinggi tingkat *strength-based parenting*, semakin tinggi tingkat *grit*, dan semakin tinggi tingkat dukungan sosial, semakin tinggi tingkat *grit*.



UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan puji syukur tak terhingga kepada Tuhan Yesus Kristus, yang telah menyertai dalam proses pembuatan tesis ini, mulai dari ide, pemilihan judul dan penulisan yang memakan waktu cukup lama. Dalam perjalanan studi dan penyelesaian tesis, Tuhan mengizinkan saya melalui proses kehidupan yang unik, saya banyak belajar untuk mengandalkan Tuhan serta menyaksikan kebenaran pernyataan-Nya bahwa Ia akan menyertai, memampukan dan mengatur segala sesuatunya menjadi indah sesuai dengan waktu-Nya.

Kebahagiaan ini serasa lengkap karena adanya dukungan Mama, dan semua kakak-kakakku yang terkasih, dan para kakak ipar yang spesial. Setiap keponakan yang bersama-sama sedang berjuang belajar untuk meraih cita-cita serta masa depan yang telah Tuhan sediakan bagi kita. Ide tesis ini muncul karena pergumulan setiap keponakanku yang terkasih. Tidak ketinggalan untuk *the cutest and special baby* Josh yang selalu memberikan penghiburan di saat lelah dan jenuh.

Ucapan terima kasih kepada para dosen pembimbing dan penguji, Ibu Aileen, Bapak Heman, Bapak Christian, dan Ibu Sylvia Soeherman yang begitu sabar dan sangat memahami sekaligus mendukung saya dengan penuh kesabaran. Saya percaya Tuhan akan memberkati kehidupan serta pelayanan Bapak/Ibu semua. Ucapan terima kasih sekali lagi kepada Pak Heman yang telah membagikan kasih seorang pembimbing dengan sabar membantu saya untuk bisa melalui setiap pergumulan pribadi serta pertumbuhan iman saya. Kepada Pak Paul dan juga kepada bu Eva yang begitu luar

biasa dalam memberikan masukan, kekuatan, perhatian dan doa serta kesetiiaannya mendampingi dalam pergumulan, menuntun saya untuk terus bisa berharap dan mengandalkan Tuhan. Doa saya untuk ketiga hamba-Nya ini akan terus teriring sepanjang hidup saya.

Ucapan syukur yang berlimpah kepada seluruh dosen SAAT dan konselor yang telah mengajar, membimbing, menerima, mendukung, mengasihi dengan caranya masing-masing. Kepada Bu Esther, Pak Daniel Tanusaputra, Bu Vivian, Bu Shelfie, Bu Hanny, Pak Sindu, Caroline, terima kasih banyak untuk semua perhatian dan pertolongan yang diberikan selama menempuh studi di SAAT. Kepada para dosen teologi, Bu Miriam, Pak Christian, Bu Atiek, Pak Kian Guan, Pak Benny, Pak Andreas Hauw, Pak Ferry, Pak KeesHaak, Tuhan memberkati perjalanan hidup dan pelayanan Bapak/Ibu semua.

Tidak hentinya mengucapkan syukur kepada Tuhan yang telah memberikan teman istimewa seperti Mega yang selalu ada dan mendukung dalam segala hal. Kepada teman-teman seangkatan yang luar biasa, Majesty, Siska, *We did it...* Teman-teman mahasiswa teologi yang tidak bisa disebutkan semuanya (terima kasih banyak untuk dukungan doa, perhatian dan semangat yang tulus). Kepada staf dan karyawan SAAT, Bu Karmelita, Freny (yang banyak membantu dalam masa sidang proposal dan tesis), Mbak Lia, Mbak Febria, Ibu Nunik (yang memberikan semangat kepada saya dengan caranya yang unik).

Rasa terima kasih yang istimewa untuk seorang *sister in Christ* C.Minie yang Tuhan berikan untuk saya, hingga membawa saya semakin mengenal Tuhan secara istimewa. Melalui kehidupannya saya banyak belajar arti ketaatan serta kelekatan hidup kepada Tuhan. Kiranya kesaksian hidup Cik Minie bersama Ko Andre dan seluruh

keluarga akan makin banyak memberkati orang-orang di sekeliling kalian, dan membawa banyak jiwa datang kepada Tuhan.

Ucapan terima kasih saya juga kepada SMAK Kolese Santo Yusup yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan. Secara khusus kepada Ibu Aning yang telah menolong dalam pengumpulan data. Saya merasakan dukungan yang baik dan positif selama penelitian ini berlangsung yang memberkati saya. Sekali lagi terima kasih, KOSAYU – Tetap Bersemangat.



DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Perumusan Masalah	12
Manfaat Penelitian	13
Hipotesis Penelitian	13
Cakupan dan Batas Penelitian	14
Sistematika Penulisan	15
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	17
<i>Grit</i>	17
Makna <i>Grit</i>	17
Komponen Penting Dalam <i>Grit</i>	21
Pentingnya <i>Grit</i>	33
Remaja dan <i>Grit</i>	35
<i>Strength-Based Parenting</i>	39
Dampak Serta Kegunaan Kekuatan (<i>Strength</i>)	40
Pemaparan Mengenai <i>Strength-Based Parenting</i>	41

Korelasi antara <i>Strength-Based Parenting</i> dan <i>Grit</i> pada Remaja	46
Dukungan Sosial	48
Pengertian dan Peranan Dukungan Sosial	48
Sumber-Sumber Dukungan Sosial Bagi Remaja	53
Korelasi Antara Dukungan Sosial Dan <i>Grit</i>	59
BAB 3 DASAR ALKITABIAH DAN TINJAUAN TEOLOGIS	62
<i>Grit</i> dalam Konteks Psikologi	62
Interkoneksi Makna <i>Grit</i> dalam Konteks Psikologi dan dalam Makna Alkitab	65
<i>Grit</i> Bagi Orang Kristen	74
BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN	82
Desain Penelitian	82
Variabel Penelitian	83
Definisi Konseptual dan Operasional	84
Alat Ukur Penelitian	86
Subjek Penelitian	89
Prosedur Penelitian	90
Teknik Sampling	91
Teknik Analisis Data	91
Keterbatasan Penelitian	92
BAB 5 HASIL DAN DISKUSI PENELITIAN	93
Hasil Penelitian	93

Hasil Uji Asumsi Metodologi	95
Hasil Analisis Korelasi Bivariat	100
Diskusi Penelitian	108
<i>Strength Based Parenting</i> dan <i>Grit</i>	108
Dukungan Sosial dan <i>Grit</i>	111
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	116
LAMPIRAN	120
LAMPIRAN 1 Surat Izin Penelitian	120
LAMPIRAN 2 Pertanyaan Demografis Penelitian	121
LAMPIRAN 3 Strength-based parenting scale (Edisi Bahasa Indonesia)	122
LAMPIRAN 4 Grit S-Scale (Edisi Bahasa Indonesia)	123
LAMPIRAN 5 Child-Adolescents Social Support Scale	124
DAFTAR KEPUSTAKAAN	126

DAFTAR TABEL

1. Jenis Kelamin Responden	94
2. Tempat Tinggal Responden Ketika di Malang	94
3. Agama Responden	95
4. Uji Normalitas	96
5. Uji Linieritas	97
6. Uji Homogenitas	99
7. Uji Korelasi <i>Spearman's rho</i>	101
8. Korelasi Pemberi Dukungan Sosial dengan <i>Grit</i>	101
9. Uji Korelasi <i>Spearman's rho</i> Responden beragama Kristen	102
10. Uji Korelasi Pemberi Dukungan Sosial dengan <i>Grit</i> Pada Remaja Kristen	103
11. Uji Korelasi Responden Beragama Katolik	104
12. Uji Korelasi Pemberi Dukungan Sosial dengan <i>Grit</i> pada Remaja Kristen	105
13. Uji Korelasi <i>Spearman's rho</i> Responden Tinggal di Kost,Asrama	106
14. Uji Korelasi <i>Spearman's rho</i> Pemberi Dukungan Sosial	107

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

*“Success is 1 percent inspiration and 99 percent perspiration.”*¹ Pemikiran ini merujuk pada pemahaman bahwa, agar individu dapat meraih keberhasilan, dibutuhkan kerja keras dan perjuangan. Berhasil dalam hidup itu sendiri merupakan impian sebagian besar manusia. Hal tersebut nampak melalui besarnya animo masyarakat terhadap berbagai kiat serta cara untuk dapat mencapai berbagai keberhasilan dalam hidup.

Pada umumnya masyarakat mengaitkan keberhasilan dengan suatu pencapaian dalam suatu bidang, yang kemudian memunculkan suatu identitas tertentu, dan suatu status yang berkaitan dengan keberhargaan diri seseorang. Seseorang dikatakan berhasil apabila dirinya mampu mencapai suatu tujuan atau tingkatan yang telah ditentukan sebelumnya. Pemaparan tersebut menunjukkan betapa pentingnya bagi

¹Shana Lebowitz dan Allana Akhtar, “14 Rich and Powerful People Share Their Surprising Definitions of Success,” *Business Insider Singapore*, 29 Mei 2019, diakses 17 September 2019, <https://www.businessinsider.sg/how-successful-people-define-success-2017-3/>. Dalam artikel yang menulis tentang pendapat tokoh-tokoh dunia dalam memandang kesuksesan, salah satunya adalah Thomas Alva Edison penemu sukses asal Amerika yang mengatakan bahwa untuk individu dapat menjadi berhasil, bergantung pada kerja keras mereka, *“1 percent inspiration and 99 percent perspiration.”*

individu bisa mencapai keberhasilan dalam hidup, bahkan dapat dikatakan sebagai kebutuhan hidup.

Berkaitan dengan kebutuhan, Maslow sebagai pelopor teori kebutuhan dalam ilmu psikologi menjelaskan bahwa, keberadaan kebutuhan akan memotivasi manusia, sekaligus menggerakkan keseluruhan pribadinya untuk terus berusaha hingga kebutuhan tersebut terpenuhi. Berdasarkan teori tingkat kebutuhan Maslow, pemahaman tentang kebutuhan manusia untuk mencapai keberhasilan ini terkait dengan adanya kebutuhan manusia untuk penghargaan serta aktualisasi diri. Di mana untuk memenuhi kebutuhan tersebut, individu memperoleh pengakuan tentang keberadaan sekaligus keberhargaan diri pribadi sekaligus penghargaan dari orang lain. Kebutuhan aktualisasi diri sendiri didefinisikan Maslow sebagai kebutuhan untuk menumbuhkan, mengembangkan serta menggunakan kemampuannya, atau menjadi diri sesuai dengan kemampuannya.² Secara sederhana dapat dikatakan, pada saat individu berhasil mencapai suatu tujuan yang telah ditentukannya, maka akan muncul kebahagiaan dalam dirinya.³

Penjelasan di atas memberikan gambaran tentang keterkaitan antara keberhasilan individu dalam menggali potensi dan memanfaatkannya dengan kesehatan mental mereka. Penelitian yang mendukung pendapat tersebut dilakukan oleh Pan Jingzhou bersama tim terhadap para pekerja di China yang menunjukkan adanya kaitan antara kebahagiaan dengan tujuan meraih keberhasilan pada diri para

² Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, terj.A. Supratiknya (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 69-79.

³Ed Diener, Richard E. Lucas, dan Shigehiro Oishi "Subjective Well-Being: The Science of Happiness and Life Satisfaction," dalam *Handbook of Positive Psychology*, ed. C.R Snyder dan Shane J. Lopez (Oxford: Oxford University Press, 2002), 66.

pekerja.⁴ Secara sederhana dapat dikatakan ketika individu mencapai keberhasilan dalam hidupnya, maka orang tersebut akan merasa bahagia dan menjadi diri pribadi yang utuh, dan sehat secara mental.

Sebaliknya kegagalan dalam meraih keberhasilan dalam hidup akan memunculkan perasaan frustrasi dan depresi.⁵ Penting untuk disadari bahwa dalam usaha meraih keberhasilan, kegagalan bukanlah sesuatu yang dapat dihindari. Majalah Forbes mengutip pendapat Jack Ma and Jeff Bezos yang mempercayai bahwa kegagalan merupakan bagian dalam proses.⁶ Selaras dengan pendapat tersebut, Edison mengungkapkan bahwa individu membutuhkan waktu serta usaha keras untuk bisa berhasil.⁷

Konsep kemauan serta kemampuan individu untuk bekerja keras dan tetap fokus pada suatu pekerjaan serta tetap mampu menikmati pekerjaan tersebut, muncul dalam suatu istilah psikologi yaitu *grit*.⁸ Istilah *grit* ini dipelopori oleh Angela Lee Duckworth, dengan memberikan pemahaman sebagai suatu ciri karakter dalam diri

⁴Jingzhou Pan dan Wenxia Zhou, "Can Success Lead to Happiness?: The Moderators between Career Success and Happiness," *Asia Pacific Journal of Human Resources* 51, no. 1 (2013): 63–80.

⁵Thomas Hammond et al., "The Prevalence of Failure-Based Depression Among Elite Athletes," *Clinical Journal of Sport Medicine* 23, no. 4 (Juli 2013): 273. Penelitian terhadap para atlet renang dilakukan untuk melihat tingkat depresi yang mereka alami sebelum dan sesudah pertandingan. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak terhadap hasil pertandingan (menang-kalah) terhadap meningkatnya depresi pada diri para atlet tersebut.

⁶Anna Powers, "Failing Your Way To Success: Why Failure Is A Crucial Ingredient For Success," *Forbes* 30 April 2018, diakses 8 Juni 2020, <https://www.forbes.com/sites/annapowers/2018/04/30/failing-your-way-to-success-why-failure-is-a-crucial-ingredient-for-success/>.

⁷Lebowitz dan Akhtar, "14 Rich and Powerful."

⁸Angela Duckworth, *Grit: The Power of Passion and Perseverance*. (New York: Scribner, 2016), 15–16.

individu berupa kegigihan serta antusiasme terhadap tujuan jangka panjang.⁹ Duckworth memaparkan bahwa keberadaan *grit* dalam diri individu akan dapat memprediksikan keberhasilan dalam kehidupan mereka.¹⁰ Ide awal pemikiran Duckworth dalam melakukan penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban serta faktor penyebab mengapa individu yang memiliki bakat dan kemampuan intelektual namun tidak berakhir dengan keberhasilan.

Duckworth tidak berpihak terhadap konsep pemikiran yang menyebutkan bahwa keberhasilan hanya akan diperoleh individu yang memiliki bakat serta tingkat intelegensi tinggi. Dalam usaha membuktikan pemikiran tersebut, Duckworth melakukan penelitian terhadap para kadet di *United States Military Academy* di West Point Amerika, yang memiliki prasyarat kualifikasi tinggi dalam pencapaian pendidikan.¹¹ Dalam sekolah militer ini, para kadet selama dua bulan pertama masa pendidikan mereka, akan menerima program pelatihan *Beast Barrack* selama 7 minggu untuk menempa fisik, mental juga dalam kemampuan sosial mereka. Berdasarkan data, sekitar satu dari lima kadet pada akhirnya berhenti setelah akhir pelatihan ini. Kondisi ini yang kemudian membuat Duckworth menyimpulkan bahwa keberadaan intelegensi tinggi tidak dapat memberikan jaminan akan tercapainya suatu keberhasilan dalam hidup individu.¹² Duckworth melihat adanya keberadaan faktor lain dalam diri para kadet yang berperan mendukung mereka bisa bertahan hingga

⁹David Denby, "The Limits of 'Grit,'" *The New Yorker*, 21 Juni 2016, diakses 30 Januari 2020, <https://www.newyorker.com/culture/culture-desk/the-limits-of-grit>.

¹⁰Duckworth, *Grit*, 13–25.

¹¹*Ibid.*, 13–15.

¹²Angela L. Duckworth et al., "Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals.," *Journal of Personality and Social Psychology* 92, no. 6 (2007): 1087.

akhir dan membawa keberhasilan. Duckworth kemudian mencoba mencari jawaban mengenai faktor pembeda tersebut dengan melakukan wawancara kepada para tokoh terkemuka yang berhasil dibidangnya.¹³

Lebih lanjut melalui wawancara terhadap para tokoh sukses dalam bidangnya, Duckworth menemukan adanya kesamaan pola pikir pada diri para profesional yaitu pemikiran tidak pernah merasa puas dan cukup, melainkan terus berusaha meningkatkan kemampuan diri mereka.¹⁴ Pemikiran tersebut membuat individu memiliki kemauan untuk tetap melakukan sesuatu yang terkadang membosankan, membuat frustrasi, melelahkan bahkan menyakitkan diri mereka secara fisik. Mereka berpendapat menyerah bukanlah pilihan, sebaliknya adanya dorongan yang kuat dalam diri untuk meraih tujuan memungkinkan mereka untuk dapat bertahan. Duckworth pada akhirnya menyimpulkan ciri karakter sebagai *grit* yaitu kemauan serta kegigihan dalam bekerja sekaligus bertekun dalam mengerjakan sesuatu hingga mendapatkan hasil.¹⁵

Lebih lanjut melalui wawancara dengan para tokoh, Duckworth juga menemukan bahwa kegigihan pada diri para profesional ini juga muncul karena keberadaan tujuan jangka panjang yang ingin diraih oleh individu.¹⁶ Pemaparan Duckworth ini menjelaskan bahwa untuk individu bisa memiliki kegigihan dibutuhkannya suatu tujuan yang jelas untuk mereka raih. Berkaitan dengan keberadaan tujuan tersebut, penelitian Monique Boekaerts menunjukkan pentingnya

¹³Ibid., 1090.

¹⁴Duckworth, *Grit*, 17.

¹⁵Duckworth et al., "Grit," 1087.

¹⁶Ibid., 1088.

seorang pelajar untuk mengetahui ketertarikan mereka serta menentukan tujuan yang ingin diraih, berkaitan dengan ketertarikan tersebut.¹⁷ Penelitian lain yang mendukung pendapat tersebut dilakukan oleh Patrick L Hill beserta timnya, yang memaparkan bahwa pada diri remaja, pengenalan terhadap diri berdasarkan ketertarikan serta bakat merupakan penyemangat sekaligus pembatas yang aman bagi remaja agar mereka tidak salah jalan.¹⁸

Memahami pemaparan di atas, maka dapat dikatakan bahwa individu, sejak dari kecil dan usia remaja juga membutuhkan *grit* untuk dapat berjuang dalam studi sekaligus kehidupannya dengan memanfaatkan ketertarikan yang ada pada diri mereka. Tidak hanya itu, penelitian terhadap dampak keberadaan *grit* pada diri remaja dapat mencegah para remaja terlibat dalam penggunaan obat-obatan terlarang.¹⁹ Penelitian lain tentang *grit* menunjukkan adanya kaitan antara keberadaan *grit* dengan tingkat prestasi belajar yang baik.²⁰ Terdapat penelitian lain yang menunjukkan keberadaan *grit* berkaitan dengan rendahnya tingkat depresi terhadap remaja.²¹

¹⁷Monique Boekaerts, "Goal-Directed Behavior in The Classroom," dalam *Handbook of Motivation at School*, ed. Kathryn R. Wentzel, dan David B. Miele (Hoboken: Taylor & Francis, 2009), 105. Boekaerts menjelaskan bahwa pada saat individu memiliki tujuan pribadi, mereka melakukan tindakan-tindakan yang jelas dan berarti berdasarkan tujuan mereka tersebut. Individu juga memiliki rasa antusias dalam menjalani kehidupan, sekaligus ada standar untuk menentukan kegiatan yang berkaitan dengan tujuan mereka.

¹⁸Patrick L. Hill, Anthony L. Burrow, dan Rachel Sumner, "Addressing Important Questions in the Field of Adolescent Purpose," *Child Development Perspectives* 7, no. 4 (2013): 232–236.

¹⁹Lourdes R. Guerrero et al., "Grit: A Potential Protective Factor Against Substance Use and Other Risk Behaviors Among Latino Adolescents," *Academic Pediatrics* 16, no. 3 (1 April 2016): 275–281.

²⁰Paul Bazalais, David John Lemay, dan Tenzin Doleck, "How Does Grit Impact College Students' Academic Achievement in Science?," *European Journal of Science and Mathematics Education* 4, no. 1 (2016): 33–43.

²¹Jesus Alfonso D. Datu et al., "Grit Is Associated with Lower Depression via Meaning in Life among Filipino High School Students," *Youth & Society* 51, no. 6 (September 2019): 865–876.

Dengan demikian semakin jelas terlihat pentingnya keberadaan *grit* pada diri remaja dalam menghadapi proses kehidupan, mendukung prestasi sekaligus bagi kesehatan mental mereka.

Dalam kaitan dengan keberadaan *grit* dalam diri individu, Duckworth mengungkapkan bahwa salah satu faktor dari luar yang berkaitan dengan keberadaan *grit* dalam diri individu adalah peranan orangtua dalam mendidik anaknya.²² Peran serta dukungan orangtua dalam kehidupan remaja juga sangatlah besar. Penelitian pada remaja di Afrika Selatan yang dilakukan oleh Nicolette V. Roman juga membuktikan adanya dampak antara peran pola asuh orangtua terhadap tujuan hidup remaja.²³ Fakta-fakta tersebut semakin memperkuat pendapat tentang peran orangtua yang sangat penting dalam membantu remaja untuk menemukan tujuan hidup serta ketertarikan yang mereka miliki. Hal itu karena fondasi awal bagi pembentukan tujuan hidup remaja terbangun melalui pengalaman masa kanak-kanak bersama orangtua melalui pola pengasuhan dan gaya berinteraksi bersama keluarga.²⁴

Lea Waters telah mengembangkan tipe pola asuh orangtua dengan menggunakan dasar teori Psikologi Positif yang dipelopori oleh Martin Seligman.²⁵ Waters menyebutnya sebagai *Strength-Based Parenting* (selanjutnya akan ditulis

²²Duckworth, *Grit*, 206–207.

²³Nicolette V. Roman et al., “Parenting Styles and Psychological Needs Influences on Adolescent Life Goals and Aspirations in A South African Setting,” *Journal of Psychology in Africa* 25, no. 4 (Juli 2015): 305–312.

²⁴Eugene Lee Davids et al., “Family Structure and Functioning: Influences on Adolescents Psychological Needs, Goals and Aspirations in a South African Setting,” *Journal of Psychology in Africa* 26, no. 4 (Agustus 2016): 351–356.

²⁵Lea E. Waters, “Strength-Based Parenting: A New Avenue of Practise and Research in Positive Psychology,” dalam *Future Directions in Well-Being: Education, Organizations and Policy*, ed. Mathew A. White, Gavin R. Slemph, and A. Simon Murray (Cham: Springer, 2017), 93–96, diakses 1 Februari 2019, https://doi.org/10.1007/978-3-319-56889-8_17.

SBP). SBP adalah tipe pola asuh di mana orangtua membuat anak terbiasa untuk berhubungan langsung dengan keunikan kekuatan pribadi dalam diri mereka. Kekuatan pribadi ini merupakan penggabungan antara bakat yang berdasar pada penampilan dan karakter yang berdasar pada kepribadian.²⁶

Waters memberikan definisi SBP sebagai pola asuh orangtua yang mendorong para orangtua untuk secara sengaja dan teratur membangun kualitas positif anak.²⁷ Pada saat orangtua membantu anak membangun kualitas positif dalam dirinya, maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan positif. Berdasarkan penelitiannya diperoleh hasil bahwa SBP memberikan dampak positif bagi kesehatan mental anak dan remaja.²⁸ Penelitian mengenai kaitan SBP dengan kegigihan juga menunjukkan hasil yang positif.²⁹

Pendapat tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa SBP membantu individu untuk mengetahui kelebihan serta kekuatan yang ada di dalam diri mereka, serta menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, individu akan mampu menyusun serta mencapai tujuan sesuai dengan kekuatan yang mereka miliki. Berdasarkan pemaparan ini terlihat bahwa SBP akan membantu para remaja untuk melihat serta mengenali diri, melalui masukan dan dorongan orangtua.

²⁶Lea Waters, *The Strength Switch: How the New Science of Strength-Based Parenting Helps Your Child and Your Teen Flourish*. (London: Scribe, 2017), 10.

²⁷Lea Waters, "Be a Strength-Based Parent," *Mindful*, 22 Oktober 2018, diakses 1 Februari 2019, <https://www.mindful.org/how-to-be-a-strength-based-parent/>.

²⁸Lea Waters, "The Relationship between Strength-Based Parenting with Children's Stress Levels and Strength-Based Coping Approaches," *Psychology* 06, no. 06 (2015): 689–699.

²⁹Lea E. Waters, Daniel Loton, dan Hayley K. Jach, "Does Strength-Based Parenting Predict Academic Achievement?: The Mediating Effects of Perseverance and Engagement," *Journal of Happiness Studies* (2019), 1121-1140, [diakses 20 Januray 2019](https://doi.org/10.1007/s10902-018-9983-1), <https://link.springer.com/article/10.1007/s10902-018-9983-1>

Pentingnya peran orangtua pun ditangkap Duckworth dalam penelitiannya dalam hubungannya dengan *grit* pada diri individu. Hasil wawancaranya dengan beberapa orang sukses membawa kesimpulan bahwa mereka yang memiliki *grit* pada umumnya mendapatkan dukungan serta pengertian dari orangtua sejak mereka masih kecil.³⁰ Lebih jelas lagi dapat dikatakan bahwa di balik keberhasilan seseorang, ada latar belakang peranan orangtua yang memengaruhi mereka.

Peran serta pola asuh orangtua bukanlah satu-satunya sumber yang memberikan dampak positif dalam kehidupan para remaja, meskipun remaja akan memiliki identitas diri yang positif pada saat mereka memiliki hubungan kedekatan serta merasakan penerimaan serta dukungan dari orangtua.³¹ Peran guru, teman serta keluarga lain di luar orangtua pun memberikan dampak yang positif terhadap kesehatan mental pada remaja.³² Pada saat remaja merasa mendapatkan dukungan dari orang-orang yang berarti dalam hidup mereka, maka rasa percaya diri mereka meningkat, demikian pula dengan pencapaian mereka.

Remaja juga menemukan identitas diri mereka dengan jelas melalui pencapaian serta rasa percaya diri mereka tersebut. Kendall Cotton Bronk memaparkan bahwa remaja membutuhkan identitas diri yang positif untuk memiliki tujuan hidup yang positif bagi masa depan mereka.³³ Hal lain yang memberikan

³⁰Duckworth, *Grit*, 195–217.

³¹Hayley K. Jach et al., “Strengths and Subjective Wellbeing in Adolescence: Strength-Based Parenting and the Moderating Effect of Mindset,” *Journal of Happiness Studies* 19, (2018): 567–586, diakses 14 Juni 2019, <https://doi.org/10.1007/s10902-016-9841-y>.

³²Tiffany Stewart dan Shannon Suldo, “Relationships between Social Support Sources and Early Adolescents’ Mental Health: The Moderating Effect of Student Achievement Level,” *Journal of Psychology in the Schools* 48, no. 10 (2011): 1016–1033.

³³Kendall Cotton Bronk, “The Role of Purpose in Life in Healthy Identity Formation: A Grounded Model,” *New Directions for Youth Development* 2011, no. 132 (2011): 31–44.

dampak pada identitas positif serta tujuan hidup pada diri remaja adalah interaksi para remaja terhadap lingkungan sosialnya. Tidak hanya untuk membentuk identitas diri yang positif, peranan lingkungan sosial sangat dibutuhkan oleh remaja untuk pengembangan diri mereka.

Pada masa remaja, salah satu lingkungan sosial yang mereka miliki adalah sekolah. Lingkungan sekolah yang terdiri dari guru, teman sekolah, pola pendidikan dan nilai-nilai yang diajarkan memiliki peranan yang sangat besar bagi perkembangan remaja.³⁴ Sekolah juga menjadi tempat yang memberikan kesempatan bagi remaja untuk memunculkan berbagai macam minat pada diri mereka, serta kesempatan untuk meraih prestasi. Di mana remaja mendapatkan ilmu tidak hanya dari sisi akademik namun juga dari kegiatan non akademik seperti olahraga.

Selain dari sisi Pendidikan sekolah juga memberikan pergaulan yang akan membantu para remaja memperoleh gambaran mengenai identitas diri mereka. Pada masa pembentukan identitas diri ini remaja membutuhkan dukungan sosial dari mereka yang ada di sekitarnya. Manuel Barrera menyebutkan bahwa dukungan sosial merupakan berbagai bentuk bantuan serta bimbingan yang diberikan oleh anggota keluarga, lingkungan yang secara luas termasuk segala di sekitar individu yang berkaitan dengan interaksi sosial.³⁵ Dukungan sosial di luar orangtua akan sangat membantu pada saat orangtua sendiri tidak melakukan fungsinya dengan baik.

Dukungan sosial bagi para remaja pada umumnya muncul melalui orang-orang yang berada dalam lingkungan sosial mereka. Pada saat remaja ini berada jauh

³⁴Jacquelynne S. Eccles dan Robert W. Roeser, "Schools as Developmental Contexts During Adolescence," *Journal of Research on Adolescence* 21, no. 1 (2011): 225–241.

³⁵Manuel Barrera, "Distinctions between Social Support Concepts, Measures, and Models," *American Journal of Community Psychology* 14, no. 4 (Agustus 1986): 413–445.

dari orangtua, peranan orang lain di sekitar mereka tentunya memberikan dampak yang mungkin lebih besar daripada orangtua mereka. Berdasarkan pemaparan inilah peneliti mencoba melihat ada atau tidaknya hubungan antara SBP dan dukungan sosial terhadap tingkat *grit* pada diri remaja di Indonesia, terutama di kota Malang, dengan sasaran subjek penelitian adalah remaja.

Selain melihat kaitan antara variabel penelitian, penelitian ini juga berusaha membahas *grit* dari sudut pandang kekristenan. Sebagai anak Tuhan, orang Kristen memiliki suatu keharusan untuk menjalani kehidupan dengan dasar Alkitab. Calvin berpendapat bahwa firman Allah dalam Alkitab merupakan pembimbing sekaligus guru bagi mereka yang ingin datang serta mendekat kepada Allah, Sang Pencipta.³⁶ Tuhan menciptakan manusia dengan tujuan dan maksud yang telah ditentukan oleh Allah, oleh sebab itu sudah layak dan sepantasnya bagi manusia untuk menyelaraskan tujuan hidupnya sesuai dengan kehendak Allah sang penciptanya.

Tujuan hidup manusia adalah untuk memenuhi tujuan transenden yang telah ditentukan oleh Allah sejak awal penciptaan. Tujuan hidup yang transenden inilah yang harus dilakukan dengan kegigihan iman serta antusiasme yang tak pernah padam untuk mewujudkan rencana Allah dalam kehidupan manusia. Tuhan melalui para rasul mengingatkan manusia untuk tetap gigih dalam perjalanan iman di dunia yang penuh tantangan ini, sekaligus berpengharapan dalam menantikan pemenuhan janji Allah bagi umat-Nya. Hal tersebut ditunjukkan dalam ayat 1 Korintus 15:58 yang dalam terjemahan NKJV adalah sebagai berikut, "*Therefore, my beloved brethren, be steadfast, immovable, always abounding in the work of the Lord, knowing that your labor is not in vain in the Lord!*"

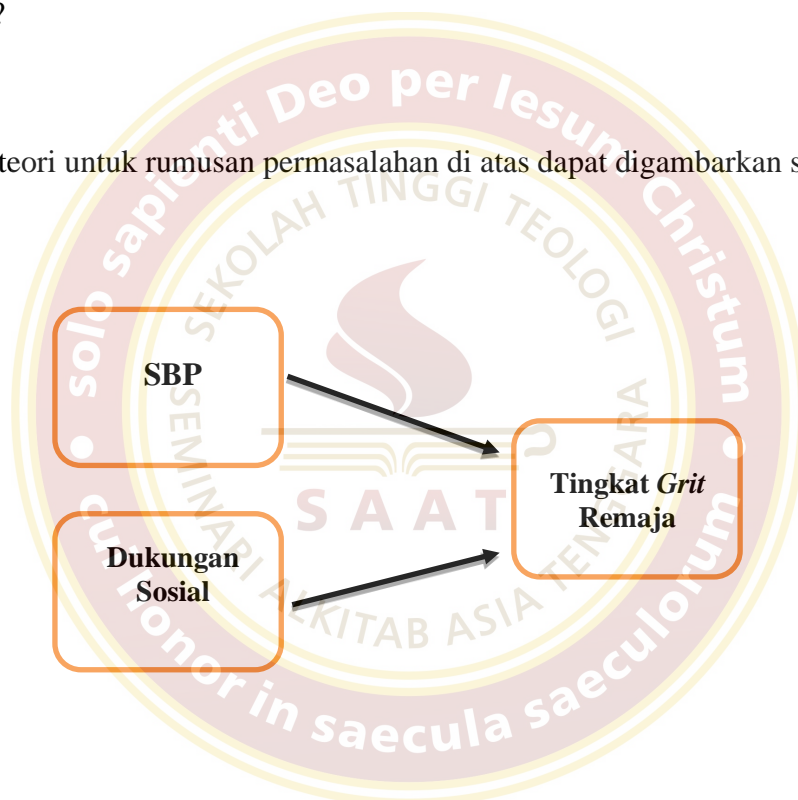
³⁶Calvin, *Instit.*,1.3.5

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis akan mengajukan beberapa rumusan permasalahan melalui pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara *Strength-Based Parenting* dan tingkat *grit* pada remaja SMA?
2. Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dan tingkat *grit* pada remaja SMA?

Kerangka teori untuk rumusan permasalahan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Adapun tujuan penulisan tesis ini adalah untuk mengetahui jawaban dari perumusan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu:

1. Ada atau tidaknya hubungan antara pola asuh orangtua SBP dengan tingkat *grit* pada remaja SMA.
2. Ada atau tidaknya hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat *grit* pada remaja SMA.

Manfaat Penelitian

Dengan melakukan studi dan penelitian atas rumusan permasalahan yang telah disampaikan di atas, penulis berharap bahwa pertanyaan-pertanyaan permasalahan mendapatkan jawaban yang berguna bagi semua kalangan baik penulis sendiri, subjek penelitian, dan juga kalangan akademisi. Diharapkan penelitian ini memberikan sumbangsih di dalam pemahaman mengenai *grit* pada diri remaja SMA dan dampaknya untuk masa perkembangan selanjutnya. Pemahaman serta pengertian pola asuh orangtua SBP dan korelasinya dengan tingkat *grit* pada diri remaja SMA, serta hubungan antara dukungan sosial (*social support*) dengan *grit* pada diri remaja SMA juga diharapkan dapat terjadi. Dengan demikian, pihak-pihak terkait (orangtua, keluarga besar, sekolah dan gereja) dapat melakukan tindakan preventif maupun kuratif yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan ini.

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara pola asuh orangtua SBP dengan tingkat *grit* pada remaja SMA. Pola asuh orangtua SBP akan menghasilkan tingkat *grit* yang tinggi pada remaja SMA.
2. Terdapat hubungan antara dukungan sosial (*social support*) dengan *grit* pada remaja SMA. Adanya dukungan sosial yang dialami oleh remaja akan menghasilkan tingkat *grit* yang tinggi.

Cakupan dan Batas Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel responden remaja dengan rentang usia 15-18 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, yang berasal dari salah satu sekolah swasta, tingkat sekolah menengah atas di kota Malang. Karakteristik responden telah mewakili usia remaja SMA sesuai sasaran yang dituju dan penelitian dilaksanakan sekaligus kepada dua jender yang berbeda sehingga hasil penelitian tidak akan dibedakan antara keduanya.

Variabel penelitian dalam penelitian ini dibatasi terhadap SBP, dukungan sosial (*social support*) dan tingkat *grit*. Penelitian ini secara khusus ditujukan kepada populasi sekolah umum swasta dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana orangtua, keluarga, serta pihak sekolah mampu memberikan dukungan bagi anak didiknya selama proses belajar mengajar. Tujuan lainnya adalah ingin melihat pendapat anak mengenai peran orangtua dalam memahami diri anak (kelebihan) serta peran dan dukungan orangtua yang dirasakan oleh anak. Penelitian ini belum dapat mewakili kelompok dengan latar belakang ekonomi berbeda sebab penelitian tidak dipisahkan antara responden dengan latar belakang ekonomi tinggi dan latar belakang ekonomi rendah, dan juga suku yang merupakan campuran berbagai macam etnis di dalamnya. Penelitian ini merupakan penelitian dengan analisis korelasi untuk melihat hubungan antara dua variabel independen (SBP dan dukungan sosial) dengan variabel dependen (*grit*).

Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi enam bab dengan sistematika seperti dituliskan berikut ini.

Bab pertama berisi pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, cakupan dan batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tinjauan kepustakaan yang menjelaskan ketiga variabel penelitian yaitu pola asuh orangtua, dukungan sosial dan *grit*. Sub-bab pola asuh orangtua SBP berisikan penjelasan mengenai pola asuh orangtua, tipe serta pengertian *strength*, dampak ketika seseorang menyadari *strength* yang ada dalam diri mereka. Kemudian dampak SBP terhadap tingkat *grit*. Sub-bab dukungan sosial terdiri dari penjelasan mengenai definisi dukungan sosial, perkembangan dukungan sosial yang dibutuhkan remaja pada saat ini. Kemudian kaitan dukungan sosial dengan tingkat *grit*. Sub-bab *grit* akan diawali dengan penjelasan definisi *grit* yang terdiri dari kegigihan dan antusiasme terhadap tujuan jangka panjang, kemudian kaitan *grit* terhadap masa depan para remaja,

Bab ketiga berisi tinjauan kepustakaan dari pandangan teologis yang berisikan penjelasan mengenai tujuan Tuhan menciptakan manusia, serta tujuan hidup manusia berdasarkan firman yang diambil dari latar belakang Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Pemaparan diskusi dijabarkan melalui pendekatan biblika dan sistematika bahwa sejak dari awal penciptaan Tuhan telah menetapkan tujuan dalam hidup manusia. Kehendak Tuhan adalah agar manusia berpegang teguh pada rancangan dan tujuan awal penciptaan manusia.

Bab keempat berisi metode penelitian yang mencakup subjek penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, desain penelitian, serta keterbatasan penelitian

Bab kelima berisi hasil penelitian dan pembahasan dalam uji statistika yang dilaksanakan.

Bab keenam berisi kesimpulan dan saran yang dapat menyediakan sumbangsih informasi dan pengetahuan yang akan mendasari penelitian selanjutnya, serta merangsang munculnya tindakan preventif maupun kuratif yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan penelitian



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmed, Wondimu, Alexander Minnaert, Greetje van der Werf, dan Hans Kuyper. "Perceived Social Support and Early Adolescents' Achievement: The Mediational Roles of Motivational Beliefs and Emotions." *Journal of Youth and Adolescence* 51, no. 5 (November 2010): 36-46. Diakses 29 November, 2019. <https://doi.org/10.1007/s10964-008-9367-7#Abs1>
- Akın, Ahmet, dan Serhat Arslan. "The Relationships between Achievement Goal Orientations and Grit." *Education and Science* 39, no. 175 (2014): 267-274. Diakses 27 Januari 2019. <https://doi.org/10.15390/EB.2014.2125>
- Allan, Blake A., dan Ryan D. Duffy. "Examining Moderators of Signature Strengths Use and Well-Being: Calling and Signature Strengths Level." *Journal of Happiness Studies* 15, no. 2 (April 2014): 323–337.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press, 2018.
- Ames, Carol, "Achievement Goals and the Classroom Motivational Climate." Dalam *Student Perceptions in the Classroom*, diedit oleh Dale H. Schunk dan Judith L. Meece, 328–329. New York: Routledge, 1992.
- Arnett, Jeffrey Jensen. *Adolescence and Emerging Adulthood*,. Edisi. ke-5. Boston: Pearson, 2012.
- Barclay, William. *New Testament Words*. Louisville: Westminster John Knox, 2000.
- Barrera, Manuel. "Distinctions between Social Support Concepts, Measures, and Models." *American Journal of Community Psychology* 14, no. 4 (Agustus 1986): 413–445.
- Baruch-Feldman, Caren. *The Grit Guide for Teens: A Workbook to Help You Build Perseverance, Self-Control, and a Growth Mindset*. Oakland: New Harbinger, 2017.
- Bavinck, Herman. *Reformed Dogmatics*. Vol 4, *Holy Spirit, Church, and New Creation*. Diedit oleh John Bolt. Diterjemahkan oleh John Vriend. Grand Rapids: Baker Academic, 2011.
- Bazelais, Paul, David John Lemay, dan Tenzin Doleck. "How Does Grit Impact College Students' Academic Achievement in Science?" *European Journal of Science and Mathematics Education* 4, no. 1 (2016): 33–43.
- Blackwell, Lisa S., Kali H. Trzesniewski, dan Carol Sorich Dweck. "Implicit Theories of Intelligence Predict Achievement Across an Adolescent Transition: A

- Longitudinal Study and an Intervention.” *Child Development* 78, no. 1 (2007): 246–263.
- Blair, Clancy, Susan Calkins dan Lisa Kopp, “Self-Regulation as the Interface of Emotional and Cognitive Development: Implications for Education and Academic Achievement.” Dalam *Handbook of Personality and Self-Regulation*, diedit oleh Rick H. Hoyle, 78-79. New Jersey: Wiley-Blackwell, 2010.
- Bloom, Jon “True Grit.” *Desiring God*. 15 Agustus, 2014. Diakses 15 Januari 2020. <https://www.desiringgod.org/articles/true-grit>.
- Bokhorst, Caroline L., Sindy R. Sumter, dan P. Michiel Westenberg. “Social Support from Parents, Friends, Classmates, and Teachers in Children and Adolescents Aged 9 to 18 Years: Who Is Perceived as Most Supportive?” *Social Development* 19, no. 2 (2010): 417–426.
- Boekaerts, Monique. “Goal-Directed Behavior in the Classroom.” Dalam *Handbook of Motivation at School*. diedit oleh Kathryn R Wentzel dan David B Miele, 105–122. Hoboken: Taylor & Francis, 2009.
- Bridges, Jerry. “Kehidupan Kristen Yang Sejati.” Dalam *John Calvin. Sebuah Hati Untuk Ketaatan, Doktrin, Dan Puji-Pujian*, diedit oleh Burk Parson, diterjemahkan oleh Merry Debora, 239-248. Surabaya: Momentum, 2014.
- Bronk, Kendall Cotton. “The Role of Purpose in Life in Healthy Identity Formation: A Grounded Model.” *New Directions for Youth Development* 2011, no. 132 (2011): 31–44.
- Buschor, Claudia, René T. Proyer, dan Willibald Ruch. “Self- and Peer-Rated Character Strengths: How Do They Relate to Satisfaction With Life and Orientations to Happiness?” *The Journal of Positive Psychology* 8, no. 2 (Maret 2013): 116–127.
- Calvin, John, *Institutes of the Christian Religion*. Diedit oleh John T. McNeill. Diterjemahkan oleh Ford Lewis Battles. 2 vol. Louisville: Westminster John Knox Press, 2006.
- Chamorro-Premuzic, Tomas, Adrian Furnham, dan Adrian Furnham. *Personality and Intellectual Competence*. New York: Psychology Press, 2014.
- Clifton, Donald O., Edward Chip Anderson, dan Laurie A. Schreiner. *Strengths Quest: Discover and Develop Your Strengths in Academics, Career, and Beyond*. Ed. ke-2. New York: Gallup Press, 2016.
- Costa, Paul T., dan Robert R. McCrae. “The Five-Factor Model of Personality and Its Relevance to Personality Disorders.” *Journal of Personality Disorders* 6, no. 4 (Desember 1992): 343–359.

- Crockett, Lisa J., dan Ann C. Crouter. "Pathway Through Adolscent: An Overview," dalam *Pathways Through Adolescence: Individual Development in Relation to Social Contexts*. New York: Psychology Press, 2014: 1-12
- Crouch, Andy. *Culture Making: Recovering Our Creative Calling*. Downers Grove: IVP, 2008.
- Dahl, Melissa. "Don't Believe the Hype About Grit, Pleads the Scientist Behind the Concept." *The Cut*. 9 Mei 2016. Diakses 24 Oktober 2019. <https://www.thecut.com/2016/05/dont-believe-the-hype-about-grit-pleads-the-scientist-behind-the-concept.html>.
- Datu, Jesus Alfonso D., Ronnel B. King, Jana Patricia M. Valdez, dan Maria Socorro M. Eala. "Grit Is Associated with Lower Depression via Meaning in Life among Filipino High School Students." *Youth & Society* 51, no. 6 (September 2019): 865–876.
- Davids, Eugene Lee, Jill Ryan, Zeenat Yassin, Suzette Hendrickse, dan Nicolette Vanessa Roman. "Family Structure and Functioning: Influences on Adolescents Psychological Needs, Goals and Aspirations in a South African Setting." *Journal of Psychology in Africa* 26, no. 4 (Agustus 2016): 351–356.
- Demaray, Michelle, Christine Malecki, Lyndsay Jenkins, dan Christy Cunningham. "Social Support: How to Assess and Include it in Research on Prevention and Youth Outcomes Tardy's Model of Social Support." Dalam *Handbook of Youth Prevention Science*, diedit Beth Doll, William Pfohl, dan Jina Yoon, 165–178. New York: Routledge, 2010.
- Dishion, Thomas J., dan Elizabeth A. Stormshak. *Intervening in Children's Lives: An Ecological, Family-Centered Approach to Mental Health Care*. Washington, DC: American Psychological Association, 2007.
- Duckworth, Angela L. *Grit: The Power of Passion and Perseverance*. New York: Scribner, 2016.
- . *Grit: The Power of Passion and Perseverance*, 2018.
- Duckworth, Angela L., Christopher Peterson, Michael D. Matthews, dan Dennis R. Kelly. "Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals." *Journal of Personality and Social Psychology* 92, no. 6 (2007): 1087–1101.
- Duckworth, Angela L., dan James J. Gross. "Self-Control and Grit: Related but Separable Determinants of Success." *Current Directions in Psychological Science* 23, no. 5 (Oktober 2014): 319–325.
- Duckworth, Angela L., Teri A. Kirby, Eli Tsukayama, Heather Berstein, dan K. Anders Ericsson. "Deliberate Practice Spells Success: Why Grittier Competitors Triumph at the National Spelling Bee." *Journal of Social Psychological and Personality Science* 2, no. 2 (Maret 2011): 174–181. Diakses 12 Februari 2019. <https://doi.org/10.1177/1948550610385872>.

- Duckworth, Angela L., dan Patrick D. Quinn. "Development and Validation of the Short Grit Scale (Grit-S)." *Journal of Personality Assessment* 91, no. 2 (Februari 2009): 166–174.
- Duckworth, Angela L., Patrick D. Quinn, dan Martin E. P. Seligman. "Positive Predictors of Teacher Effectiveness." *The Journal of Positive Psychology* 4, no. 6 (November 2009): 540–547.
- Eccles, Jacquelynne S., dan Robert W. Roeser. "Schools as Developmental Contexts During Adolescence." *Journal of Research on Adolescence* 21, no. 1 (2011): 225–241.
- Enns, Paul P. *Everything Happens for a Reason?: God's Purposes in a World Gone Bad*. Chicago: Moody, 2012.
- Erikson, Erik H. *Identity: Youth and Crisis*. New York: Norton, 1994.
- Eskreis-Winkler, Lauren, Angela Lee Duckworth, Elizabeth P. Shulman, dan Scott Beal. "The Grit Effect: Predicting Retention in the Military, the Workplace, School and Marriage." *Frontiers in Psychology* 5 (2014): 1–12.
- Esen, Binnaz Kiran dan Mehmet Gündoğdu. "The Relationship between Internet Addiction, Peer Pressure and Perceived Social Support among Adolescents." *International Journal of Educational Researchers* 1, no. 2 (Juli 2010): 29–36.
- Feeney, Brooke C., dan Nancy L. Collins. "A New Look at Social Support: A Theoretical Perspective on Thriving Through Relationships." *Personality and Social Psychology Review* 19, no. 2 (Mei 2015): 113–147.
- Gamble, Richard C. "Calvin and Sixteenth-Century Spirituality: Comparison with The Anabaptists." *Calvin Theological Journal* (1996): 335–358.
- Gander, Fabian, René T. Proyer, Willibald Ruch, dan Tobias Wyss. "Strength-Based Positive Interventions: Further Evidence for Their Potential in Enhancing Well-Being and Alleviating Depression." *Journal of Happiness Studies* 14, no. 4 (Agustus 2013): 1241–1259.
- Goble, Frank G. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. terj. A. Supratiknya. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Govindji, Reena, dan P. Alex Linley. "Strengths Use, Self-Concordance and Well-Being: Implications for Strengths Coaching and Coaching Psychologists." *International Coaching Psychology Review* 2, no. 2 (2007): 143–153.
- Guerrero, Lourdes R., Rebecca Dudovitz, Paul J. Chung, Kulwant K. Dosanjh, dan Mitchell D. Wong. "Grit: A Potential Protective Factor Against Substance Use and Other Risk Behaviors Among Latino Adolescents." *Academic Pediatrics* 16, no. 3 (April 2016): 275–281.

- Gülaçtı, Fikret. "The Effect of Perceived Social Support on Subjective Well-Being." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 2 (Januari 2010): 3844–3849.
- Gurung, Regan A. R. *Health Psychology: A Cultural Approach*. Edisi ke-3. Belmont: Wadsworth, 2013.
- Hammond, Thomas, Christie Gialloredo, Hanna Kubas, dan Henry IV (Hap) Davis. "The Prevalence of Failure-Based Depression Among Elite Athletes." *Clinical Journal of Sport Medicine* 23, no. 4 (Juli 2013): 273–277.
- Harzer, Claudia, dan Willibald Ruch. "The Role of Character Strengths for Task Performance, Job Dedication, Interpersonal Facilitation, and Organizational Support." *Human Performance* 27, no. 3 (Mei 2014): 183–205.
- Hill, Patrick L., Anthony L. Burrow, dan Rachel Sumner. "Addressing Important Questions in the Field of Adolescent Purpose." *Child Development Perspectives* 7, no. 4 (2013): 232–236.
- Hombrados-Mendieta, Ma Isabel, Luis Gomez-Jacinto, Juan Manuel Dominguez-Fuentes, Patricia Garcia-Leiva, dan Margarita Castro-Travé. "Types of Social Support Provided by Parents, Teachers, and Classmates During Adolescence." *Journal of Community Psychology* 40, no. 6 (2012): 645–664.
- Hoyle, Rick H., "Personality and Self-Regulation." Dalam *Handbook of Personality and Self-Regulation*, diedit oleh Rick H. Hoyle, 1-18. New Jersey: Wiley-Blackwell, 2010.
- Ismail, Dr H. Fajri. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Jach, Hayley K., Jessie Sun, Daniel Loton, Tan-Chyuan Chin, dan Lea E. Waters. "Strengths and Subjective Wellbeing in Adolescence: Strength-Based Parenting and the Moderating Effect of Mindset." *Journal of Happiness Studies* 19, (2018): 567-586, diakses 14 Juni 2019, <https://doi.org/10.1007/s10902-016-9841-y>
- Jachimowicz, Jon M., Andreas Wihler, Erica R. Bailey, dan Adam D. Galinsky. "Why Grit Requires Perseverance and Passion to Positively Predict Performance." *PNAS Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America* 115, no. 40 (2018): 9980–9985.
- Jensen, Frances E., dan Amy Ellis Nutt. *The Teenage Brain: A Neuroscientist's Survival Guide to Raising Adolescents and Young Adults*. New York: Harper Collins, 2015.
- Kaplan, Avi, dan Martin L. Maehr. "The Contributions and Prospects of Goal Orientation Theory." *Educational Psychology Review* 19, no. 2 (Juni 2007): 141–184.

- Kaplan Thaler, Linda, dan Robin Koval. *Grit to Great: How Perseverance, Passion, and Pluck Take You from Ordinary to Extraordinary*. New York: Currency, 2015.
- Kern, Margaret L., Lizbeth Benson, Elizabeth A. Steinberg, dan Laurence Steinberg. "The EPOCH Measure of Adolescent Well-Being." *Psychological Assessment* 28, no. 5 (2016): 586–597.
- Kerres Malecki, Christine, dan Michelle Kilpatrick Demaray. "Measuring Perceived Social Support: Development of the Child and Adolescent Social Support Scale." *Psychology in the Schools* 39, no. 1 (2002): 1–18.
- Komaraju, Meera, Steven J. Karau, Ronald R. Schmeck, dan Alen Avdic. "The Big Five Personality Traits, Learning Styles, and Academic Achievement." *Personality and Individual Differences* 51, no. 4. (September 2011): 472–477.
- Lam, Bick-har. *Social Support, Well-Being, and Teacher Development*. Singapore: Springer, 2019. Diakses 24 November 2019.
<https://www.springer.com/gp/book/9789811335754>.
- Lan, Xiaoyu, Tatiana Marci, dan Ughetta Moscardino. "Parental Autonomy Support, Grit, and Psychological Adjustment in Chinese Adolescents from Divorced Families." *Journal of Family Psychology* 33, no. 5 (2019): 511–520.
- Lekes, Natasha, Isabelle Gingras, Frederick L. Philippe, Richard Koestner, dan Jianqun Fang. "Parental Autonomy-Support, Intrinsic Life Goals, and Well-Being Among Adolescents in China and North America." *Journal of Youth and Adolescence* 8, no. 39 (2010): 858–869.
- Li, Jinguang, Yajun Zhao, Li Lin, Jing Chen, dan Song Wang. "The Freedom to Persist: Belief in Free Will Predicts Perseverance for Long-Term Goals among Chinese Adolescents." *Personality and Individual Differences*, no 121 (Januari 2018): 7–10.
- Locke, Edwin A., dan Gary P. Latham. "Goal Setting Theory, 1990." Dalam *New Developments in Goal Setting and Task Performance*, diedit oleh Edwin A. Locke and Gary P. Latham, 3-15. New York: Routledge, 2012.
- Lukas Lukito, Daniel. *Rupa-rupa Angin Pengajaran. Pergumulan 30 Tahun "Membaca Arah Angin" Teologi Kekinian*. Malang: Literatur SAAT, 2017.
- MacArthur, John. "Kerusakan Manusia Radikal." Dalam *John Calvin. Sebuah Hati Untuk Ketaatan, Doktrin, Dan Puji-Pujian*, diedit oleh Burk Parson, diterjemahkan oleh Merry Debora, 139-151. Surabaya: Momentum, 2014.
- Maehr, Martin L. "Achievement Goal Theory: The Past, Present, and Future." Dalam *Handbook of Motivation at School*, diedit oleh Kathryn R. Wentzel dan David B. Miele, 77–104. Hoboken: Taylor & Francis, 2009.

- Malecki, Christine Kerres, dan Michelle Kilpatrick Demaray, “Measuring Perceived Social Support: Development of the Child and Adolescents Social Support Scale (CASSS).” *Journal Psychology in the Schools* 39(1), 2002: 9-11.
- McCartney, Dan G. *James. Baker Exegetical Commentary on the New Testament*. Grand Rapids: Baker Academic, 2009.
- Mengo, Cecilia, Jacquelyn Lee, Kristin Whitehill Bolton, Peter Lehmann, dan Cathleen Jordan. “Self-Identified Strengths Among Youth Offenders Charged with Assault Against a Non-Intimate Family Member.” *Journal of Human Behavior in the Social Environment* 27, no. 8 (November 2017): 881–893.
- Moo, Douglas J. *The Epistle to the Romans*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1996.
- Morissan. *Statistik Sosial*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Neff, Kristin D., Ya-Ping Hsieh, dan Kullaya Dejitterat. “Self-Compassion, Achievement Goals, and Coping with Academic Failure.” *Journal of Self and Identity* 4, no. 3 (Juli 2005): 263–287.
<https://doi.org/10.1080/13576500444000317>
- Nelson, R, dan Teresa DeBacker. “Achievement Motivation in Adolescents: The Role of Peer Climate and Best Friends.” *Journal of Experimental Education* 76 (Desember 2008): 170–189.
- Nestmann, Frank, dan Klaus Hurrelmann. *Social Networks and Social Support in Childhood and Adolescence*. Berlin: Walter de Gruyter, 1994.
- Nurdiyantoro, Burhan, dan Gunawan, Marzuki. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.
- Octavoani, Jessie (1330026). “Studi Kolerasi Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Grit pada Siswa Kelas XI SMA ‘X’ Tasikmalaya.” Skripsi, Universitas Kristen Maranatha, 2018. Diakses 29 November 2019.
<https://repository.maranatha.edu/24988/>.
- O’Keefe, Paul A., dan Judith M. Harackiewicz. *The Science of Interest*. Cham: Springer, 2017.
- Pan, Jingzhou, dan Wenxia Zhou. “Can Success Lead to Happiness?: The Moderators between Career Success and Happiness.” *Asia Pacific Journal of Human Resources* 51, no. 1 (2013): 63–80.
- Park, SongEun, Keumjoo Kwak, dan Yeonsoo Kim. “Psychological Variables Related to Grit among Adolescents in South Korea: A Longitudinal Study from Age 4 to 14.” *Current Psychology* 39, no.6 (Agustus 2018). Diakses 7 Januari 2019.
<https://doi.org/10.1007/s12144-018-9947-y>.

- Piper, John. *Desiring God, Meditations of a Christian Hedonist*. Colorado: Multnomah, 2011.
- Price, Adam. *He's Not Lazy: Empowering Your Son to Believe In Himself*. New York City: Sterling, 2017.
- Rimfeld, Kaili, Yulia Kovas, Philip S. Dale, dan Robert Plomin. "True Grit and Genetics: Predicting Academic Achievement from Personality." *Journal of Personality and Social Psychology* 111, no. 5 (November 2016): 780–789.
- Roman, Nicolette V., Eugene L. Davids, Alice Moyo, Lauren Schilder, Marlies Lacante, dan Willy Lens. "Parenting Styles and Psychological Needs Influences on Adolescent Life Goals and Aspirations in a South African setting." *Journal of Psychology in Africa* 25, no. 4 (Juli 2015): 305–312.
- Salkind, Neil J. *Statistics for People Who (Think They) Hate Statistics*. Edisi ke-6. Los Angeles: SAGE, 2016.
- Salles, Arghavan, Geoffrey L. Cohen, dan Claudia M. Mueller. "The Relationship between Grit and Resident Well-Being." *The American Journal of Surgery* 207, no. 2 (Februari 2014): 251–254.
- Schmid, Kristina L., Erin Phelps, dan Richard M. Lerner. "Constructing Positive Futures: Modeling the Relationship Between Adolescents" *Journal of Adolescence* 34, no. 6. (Desember 2011): 1127–1135.
- Schroevers, Maya J., Vicki S. Helgeson, Robbert Sanderman, dan Adelita V. Ranchor. "Type of Social Support Matters for Prediction of Posttraumatic Growth among Cancer Survivors." *Psycho-Oncology* 19, no. 1 (2010): 46–53.
- Seligman, Martin, dan Mihaly Csikszentmihalyi. "Positive Psychology: An Introduction." *The American Psychologist* 55 (Februari 2000): 5–14.
- Silvia, Paul J. "Interest—The Curious Emotion." *Current Directions in Psychological Science* 17, no. 1 (1 Februari, 2008): 57–60.
- Song, Juyeon, Mimi Bong, Kyeheyoung Lee, dan Sung-il Kim. "Longitudinal Investigation Into the Role of Perceived Social Support in Adolescents' Academic Motivation and Achievement." *Journal of Educational Psychology* 107, no. 3 (2015): 821–841.
- Stewart, Tiffany, dan Shannon Suldo. "Relationships between Social Support Sources and Early Adolescents' Mental Health: The Moderating Effect of Student Achievement Level." *Psychology in the Schools* 48, no. 10 (2011): 1016–1033.
- Syaprilla, Syaprilla, dan Yolivia Irna Aviani. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kegigihan (Grit) pada Mahasiswa BIDIKMISI Psikologi UNP." *Jurnal Riset Psikologi* 2018, no. 4 (November 2018). Diakses 30 November, 2019. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/4225>.

- Tripp, Paul David. *A Quest for More: Living for Something Bigger than You*. Greensboro: New Growth Press, 2007.
- Tsang, Sandra K.M., Eadaoin K.P. Hui, dan Bella C.M. Law. "Positive Identity as a Positive Youth Development Construct: A Conceptual Review." *The Scientific World Journal*. 2012. Diakses 18 September 2019. <https://www.hindawi.com/journals/tswj/2012/529691/abs/>.
- Valle, Jorge F. del, Amaia Bravo, dan Monica Lopez. "Parents and Peers as Providers of Support in Adolescents' Social Network: A Developmental Perspective." *Journal of Community Psychology* 38, no. 1 (Januari 2010): 16–27.
- Walsh, Sophie D., Yossi Harel-Fisch, dan Haya Fogel-Grinvald. "Parents, Teachers and Peer Relations as Predictors of Risk Behaviors and Mental Well-Being among Immigrant and Israeli Born Adolescents." *Social Science & Medicine* 70, no. 7 (April 2010): 976–984.
- Waters, Lea. "The Relationship between Strength-Based Parenting with Children's Stress Levels and Strength-Based Coping Approaches." *Psychology* 06, no. 06 (2015): 689–699.
- . *The Strength Switch: How the New Science of Strength-Based Parenting Helps Your Child and Your Teen Flourish*. London: Scribe, 2017.
- Waters, Lea E. "Strength Based Parenting: A New Avenue of Practise and Research in Positive Psychology." Dalam *Future Directions in Well-Being: Education, Organizations and Policy*, diedit oleh Mathew A White, Gavin R. Slemp, dan A. Simon Murray, 93–96. Cham: Springer International Publishing, 2017. Diakses 1 Februari 2019. https://doi.org/10.1007/978-3-319-56889-8_17.
- . "Strength-Based Parenting and Life Satisfaction in Teenagers." *Advances in Social Sciences Research Journal* 2, no. 11 (November 2015): 153-173. Diakses 17 Januari, 2019. <https://doi.org/10.14738/assrj.211.1651>.
- Waters, Lea E., Daniel Loton, dan Hayley K. Jach. "Does Strength-Based Parenting Predict Academic Achievement? The Mediating Effects of Perseverance and Engagement." *Journal of Happiness Studies* 20, no. 4 (Mei 2018): 1121–1140. <https://doi.org/10.1007/s10902-018-9983-1>
- Wendel, Francois. *Calvin: Asal Usul dan Perkembangan Pemikiran Religiusnya*. Diterjemahkan oleh Ichwei G. Indra, Kalvin Surya, dan Merry Debora. Surabaya: Momentum, 2005:165.
- Whittle, Sarah, Julian G. Simmons, Meg Dennison, Nandita Vijayakumar, Orli Schwartz, Marie B. H. Yap, Lisa Sheeber, dan Nicholas B. Allen. "Positive Parenting Predicts the Development of Adolescent Brain Structure: A Longitudinal Study." *Developmental Cognitive Neuroscience* 8 (November 2013): 7–17. <https://doi.org/10.1016/j.dcn.2013.10.006>

- Widiyanto, Mikha Agus Widiyanto. *Statistika Terapan*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Willard, Dallas. *The Divine Conspiracy: Rediscovering Our Hidden Life In God*. New York: Harper Collins, 2009.
- Wolters, Christopher A. "Advancing Achievement Goal Theory: Using Goal Structures and Goal Orientations to Predict Students' Motivation, Cognition, and Achievement." *Journal of Educational Psychology* 96, no. 2 (Juni 2004): 236–250. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.96.2.236>
- Wood, Alex M., P. Alex Linley, John Maltby, Todd B. Kashdan, dan Robert Hurling. "Using Personal and Psychological Strengths Leads to Increases in Well-Being over Time: A Longitudinal Study and the Development of the Strengths Use Questionnaire." *Personality and Individual Differences* 50, no. 1 (Januari 2011): 15–19. <https://doi.org/10.1016/J.PAID.2010.08.004>
- Woody, Robert H. *Helping Children and Adolescents: Evidence-Based Strategies from Developmental and Social Psychology*. Toronto: Hogrefe, 2011.

